

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS SCHOOLLOGY PADA MATA KULIAH PSIKOLOGI KOMUNIKASI MATERI ANTARPERSOINAL DAN INTERPERSONAL DI JURUSAN BK UNIMED

Nasrun¹ (*), Dody feliks Pandimun Ambarita², Nani Barorah Nasution³

Universitas Negeri Medan, Indonesia¹²³

Email : nasrun@unimed.ac.id, dodyfeliksandiemen@gmail.com, nanibarorah@unimed.ac.id

Abstract

The development of information and communication technology has brought significant changes in the world of higher education, particularly in the use of online learning media. This study aims to develop Schoology-based learning media for the Communication Psychology course, covering interpersonal and intrapersonal communication in the Guidance and Counseling Department of Medan State University. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of lecturers and students of the Guidance and Counseling Department. Data collection techniques used expert validation questionnaires, student response questionnaires, and learning outcome tests. The results of the study indicate that the developed Schoology-based learning media is categorized as very valid, practical, and effective. Thus, this media is suitable for use as a supporting tool for Communication Psychology learning in higher education..

Keywords: Dia Learning, Schoology, Psychology of Interpersonal Communication.

(*) Corresponding Author: Nasrun/nasrun@unimed.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi (Arsyad, 2017). Perguruan tinggi sebagai institusi pencetak sumber daya manusia unggul dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada dosen (teacher centered learning) menjadi berorientasi pada mahasiswa (student centered learning) (Suparman, 2014). Paradigma ini menekankan keaktifan mahasiswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, interaksi, dan refleksi.

Salah satu wujud nyata dari transformasi digital dalam pembelajaran adalah pemanfaatan Learning Management System (LMS). LMS memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel, baik dari segi waktu, tempat, maupun sumber belajar. Ellis (2009) menyatakan bahwa LMS berfungsi sebagai sistem terpadu yang mendukung penyampaian materi, interaksi pembelajaran, evaluasi, serta

administrasi pembelajaran secara daring. Dengan demikian, LMS berpotensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS di perguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran mata kuliah non-teknis, masih belum optimal. Banyak dosen yang masih mengandalkan metode ceramah konvensional dengan dukungan media pembelajaran yang terbatas, seperti slide presentasi statis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran serta kurang optimalnya pemahaman terhadap materi yang bersifat konseptual dan aplikatif (Sadiman et al., 2014).

Mata kuliah Psikologi Komunikasi merupakan salah satu mata kuliah inti yang memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan pemahaman tentang proses komunikasi manusia. Materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal menjadi fondasi penting bagi calon konselor dalam memahami dinamika komunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Devito (2016) menegaskan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal merupakan keterampilan utama yang menentukan efektivitas hubungan antarindividu, termasuk dalam konteks layanan konseling.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan, ditemukan bahwa proses pembelajaran Psikologi Komunikasi masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi terbatas di dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Akibatnya, mahasiswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep psikologi komunikasi dengan situasi nyata (Effendy, 2015).

Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan waktu tatap muka di kelas, yang menyebabkan dosen kesulitan untuk menyampaikan seluruh materi secara mendalam. Diskusi dan latihan penerapan konsep komunikasi intrapersonal dan interpersonal sering kali tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas interaksi pembelajaran serta kurangnya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara aktif.

Di sisi lain, karakteristik mahasiswa saat ini yang merupakan generasi digital native menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Mahasiswa terbiasa mengakses informasi secara daring, berinteraksi melalui media digital, serta belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai platform online. Menurut Arsyad (2017), pembelajaran yang tidak memanfaatkan teknologi berpotensi menurunkan motivasi belajar dan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi berupa pengembangan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran Psikologi Komunikasi. Media pembelajaran berbasis LMS menjadi alternatif yang relevan karena mampu mendukung pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan fleksibel. Salah satu LMS yang dinilai memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi adalah Schoology.

Schoology menyediakan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran berbasis student centered learning, seperti pengelolaan materi pembelajaran, forum diskusi daring, penugasan, kuis, serta sistem penilaian yang terintegrasi. Biswas (2013) menyatakan bahwa penggunaan Schoology dapat meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Putri dan Sibuea (2019) yang menemukan bahwa pemanfaatan Schoology berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan LMS Schoology dalam berbagai mata pelajaran dan menunjukkan hasil yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang pendidikan sekolah menengah atau pada mata pelajaran eksakta dan teknologi. Penelitian yang secara khusus mengembangkan media pembelajaran berbasis Schoology untuk mata kuliah Psikologi Komunikasi di program studi Bimbingan dan Konseling masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berbasis Schoology pada mata kuliah Psikologi Komunikasi materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan. Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran yang ada serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi:

1. Analysis: Analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap media pembelajaran.
2. Design: Perancangan struktur dan konten media pembelajaran berbasis Schoology.
3. Development: Pengembangan media dan validasi oleh ahli materi dan ahli media.
4. Implementation: Uji coba media kepada mahasiswa Jurusan BK.
5. Evaluation: Evaluasi keefektifan, kepraktisan, dan kemenarikan media.

Instrumen penelitian berupa angket validasi, angket respon mahasiswa, dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pendidikan berupa media pembelajaran serta menguji tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri atas lima tahap utama, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih karena memiliki alur pengembangan yang sistematis, sederhana, dan sesuai untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan (UNIMED). Subjek penelitian terdiri atas:

1. Ahli materi, yaitu dosen pengampu mata kuliah Psikologi Komunikasi.
2. Ahli media, yaitu dosen atau praktisi yang memiliki kompetensi di bidang media pembelajaran dan teknologi pendidikan.
3. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang mengikuti mata kuliah Psikologi Komunikasi sebagai pengguna media pembelajaran.

Tahapan Pengembangan Model ADDIE

1. Analysis (Analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Psikologi Komunikasi. Analisis dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, dan penyebaran angket kebutuhan kepada mahasiswa. Analisis ini meliputi analisis karakteristik mahasiswa, analisis materi pembelajaran komunikasi intrapersonal dan interpersonal, serta analisis ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang selama ini digunakan. Hasil tahap analisis menjadi dasar dalam menentukan desain media pembelajaran berbasis Schoology yang akan dikembangkan.

2. Design (Perancangan)

Pada tahap desain, peneliti menyusun rancangan media pembelajaran berbasis Schoology yang meliputi perencanaan struktur pembelajaran, penyusunan capaian pembelajaran, serta penentuan strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, dilakukan perancangan konten materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Desain media mencakup penyusunan materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal dalam bentuk teks, video, dan bahan pendukung lainnya, serta perancangan forum diskusi, penugasan, dan kuis yang akan diintegrasikan dalam platform Schoology.

3. Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi desain menjadi produk media pembelajaran yang utuh. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis Schoology sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Media yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, tampilan, interaktivitas, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan media sebelum diujicobakan kepada mahasiswa.

4. Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan dengan mengujicobakan media pembelajaran berbasis Schoology kepada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang mengikuti mata kuliah Psikologi Komunikasi. Pada tahap ini, media digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengakses materi, mengikuti diskusi daring, mengerjakan tugas, dan mengikuti kuis melalui platform Schoology. Implementasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai kepraktisan dan respon mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap pengembangan untuk melakukan perbaikan media, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk menilai keefektifan, kepraktisan, dan kemenarikan media pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelayakan akhir media pembelajaran berbasis Schoology.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kelayakan. Sementara itu, data kualitatif berupa saran dan masukan dari ahli serta mahasiswa dianalisis secara deskriptif untuk penyempurnaan media pembelajaran..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari rangkaian proses pengembangan media pembelajaran berbasis Schoology pada mata kuliah Psikologi Komunikasi materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran daring yang dirancang menggunakan Learning Management System (LMS) Schoology dan diuji dari aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan.

Media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal yang disajikan dalam bentuk teks, video pendukung, forum diskusi daring, penugasan, kuis, serta sistem penilaian yang terintegrasi. Media ini dirancang agar dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa melalui perangkat komputer maupun gawai, sehingga mendukung pembelajaran yang fleksibel dan mandiri.

Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran memperoleh persentase kelayakan sebesar 88,5%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian ini didasarkan pada aspek kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, kelengkapan isi, keakuratan konsep, serta kejelasan penyajian materi. Ahli materi menyatakan bahwa materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal yang disajikan telah sesuai dengan kurikulum dan karakteristik mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Beberapa saran perbaikan diberikan, seperti penambahan contoh kasus yang lebih kontekstual dan penyempurnaan penjelasan pada konsep tertentu, yang kemudian telah direvisi pada media pembelajaran.

Selanjutnya, hasil validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Schoology memperoleh persentase kelayakan sebesar 90,2%, yang juga berada pada kategori sangat valid. Penilaian ahli media mencakup aspek tampilan, navigasi, interaktivitas, kemudahan penggunaan, dan konsistensi desain. Ahli media menilai bahwa tampilan media menarik, struktur menu jelas, serta mudah digunakan oleh mahasiswa. Saran yang diberikan berkaitan dengan penyesuaian ukuran huruf dan konsistensi tata letak, yang telah diperbaiki sebelum media diimplementasikan kepada mahasiswa.

Kepraktisan media pembelajaran diuji melalui angket respon mahasiswa yang diisi oleh 30 mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa media pembelajaran memperoleh persentase kepraktisan sebesar 87,6%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Mahasiswa menyatakan bahwa media mudah diakses, materi disajikan secara jelas dan sistematis, serta fitur diskusi dan penugasan membantu mereka memahami materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal secara lebih mendalam. Mahasiswa juga merasa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui platform Schoology.

Kefektifan media pembelajaran diukur melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest mahasiswa sebesar 62,4, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,7. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,3 poin setelah penggunaan media pembelajaran berbasis Schoology. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Schoology yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid, sangat praktis, dan efektif. Oleh karena itu, media pembelajaran ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran pada mata kuliah Psikologi Komunikasi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis Schoology pada mata kuliah Psikologi Komunikasi materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi. Media pembelajaran ini dirancang menggunakan model pengembangan ADDIE dan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada kategori sangat valid, baik dari segi kelayakan isi, keakuratan konsep, maupun tampilan dan kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa materi komunikasi intrapersonal dan interpersonal yang disajikan telah sesuai dengan

capaian pembelajaran mata kuliah Psikologi Komunikasi serta karakteristik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Schoology tergolong sangat praktis dan mendapat respon positif dari mahasiswa. Mahasiswa menilai bahwa media mudah diakses, menarik, serta membantu mereka memahami materi secara lebih sistematis dan mandiri. Pemanfaatan fitur diskusi, penugasan, dan kuis dalam Schoology mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Keefektifan media pembelajaran juga terbukti melalui peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis Schoology. Terjadi peningkatan nilai rata-rata mahasiswa yang menunjukkan bahwa media pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep komunikasi intrapersonal dan interpersonal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Schoology yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai media pendukung pembelajaran pada mata kuliah Psikologi Komunikasi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan serta berpotensi untuk diterapkan pada mata kuliah lain yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Biswas, S. (2013). Schoology-supported classroom management: A curriculum review. North American College of Teachers Education Conference, 1–6.
- Devito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ellis, R. K. (2009). *A Field Guide to Learning Management Systems*. USA: ASTD.
- Putri, D. E., & Sibuea, A. M. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-learning menggunakan Schoology. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 6(2), 123–132.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.